

802017063 Elisabet I.docx

by

Submission date: 09-Dec-2021 08:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1724955118

File name: 802017063 Elisabet I.docx (25.86K)

Word count: 3436

Character count: 22117

PERBEDAAN TINGKAT FEAR OF MISSING OUT PADA REMAJA DITINJAU DARI 4 TIPE KEPERIBADIAN

Elisabet Istharini¹, Rudangta Arianti²

¹Program Studi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, email: 802017063@student.uksw.edu, ²Program Studi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, email: rudangta.sembiring@uksw.edu

ABSTRACT : DIFFERENCES IN THE RATE OF FEAR OF MISSING OUT IN ADOLESCENTS REVIEW FROM 4 TYPES OF PERSONALITY

The desire of individuals to access social media today is inseparable from life today, without exception adolescents. This happens because of the increasing availability of internet-based communication media that can accelerate individuals in processing information from within and outside the country. This increase in the use of social media has given rise to a new phenomenon called Fear of Missing Out (FoMO), which is a feeling of fear of losing precious moments so that you want to continue to connect with others through social media. This study aims to determine differences in FoMO levels in adolescents in terms of 4 personality types involving 50 respondents with an age classification of 12-15 years and using active social media. Based on the results of the One-Way Anova test using the SPSS version 25.0 program by proving the results of the hypothesis obtained a significant level of $p = 0.000 (<0.05)$. This means that there are differences in the level of FoMO in terms of 4 personality types. Then proceed with the Post Hoc test to see if there are significant differences in each personality type. The result is that the Personality Type which has a significant difference in FoMO levels is the Choleric-Phlegmatic Personality Type with a significant value of 0.000. While the non-significant difference was in the Choleric-Melancholic Personality Type ($sig = 0.940$), Choleric-Sanguine too ($sig = 0.520$), Phlegmatic-Melancholic ($sig = 0.090$), Phlegmatic-Sanguine ($sig = 0.195$), Melancholic-Sanguine ($sig = 0.949$). It can be concluded that the most significant difference in FoMO levels is in the Choleric and Phlegmatic Personality Types.

Keyword: *Fear of Missing Out, Personality Types.*

Keinginan individu untuk mengakses media sosial sekarang ini sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan di masa kini, tanpa terkecuali remaja. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya ketersediaan media komunikasi berbasis internet yang mampu mempercepat individu dalam mengakses informasi dari dalam maupun luar negeri. Peningkatan penggunaan media sosial ini memunculkan fenomena baru yang disebut *Fear of Missing Out (FoMO)* yakni perasaan takut akan kehilangan momen berharga sehingga ingin terus terhubung dengan orang lain melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat FoMO pada remaja ditinjau dari 4 tipe kepribadian yang melibatkan 50 responden dengan klasifikasi usia 12-15 tahun dan menggunakan media sosial yang aktif. Berdasarkan hasil uji One-Way Anova menggunakan program SPSS versi 25.0 dengan membuktikan hasil hipotesis diperoleh taraf signifikan sebesar $p = 0,000 (<0,05)$. Artinya terdapat perbedaan tingkat FoMO ditinjau dari 4 tipe kepribadian. Kemudian dilanjutkan dengan uji Post Hoc untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing tipe kepribadian. Hasilnya diperoleh hasil Tipe Kepribadian yang memiliki perbedaan tingkat FoMO yang signifikan adalah Tipe Kepribadian *Choleric -Phlegmatic* dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan perbedaan yang tidak signifikan ada pada Tipe Kepribadian *Choleric-Melancholic* ($sig = 0,940$), *Choleric-Sanguine* juga ($sig = 0,520$), *Phlegmatic-Melancholic* ($sig = 0,090$), *Phlegmatic-Sanguine* ($sig = 0,195$), *Melancholic-Sanguine* ($sig = 0,949$). Hal ini dapat disimpulkan perbedaan tingkat FoMO yang paling signifikan adalah pada Tipe Kepribadian *Choleric* dan *Phlegmatic*.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out, Tipe Kepribadian*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini memudahkan orang untuk mendapatkannya melalui sebuah alat. Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki kegunaan luar biasa seperti berbagi data/berita, interfacing, penjualan, dan lain-lain. Saat ini alat telah menjadi instrumen khusus yang sederhana, cepat, mahir, dan pragmatis dalam menyelesaikan latihan sehari-hari. Berbagai jenis alat yang sering dialami adalah gadget, netbook, PC, dan handphone. Jadi sangat meyakinkan setiap orang untuk membeli dan menggunakan alat. Menurut Bianchi dan Phillips (dalam Liffiah, 2016: 132) bagi sebagian orang, perangkat telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Gadget adalah alat khusus utama yang harus dibawa kemana saja dan kapan saja sehingga dapat menyebabkan ketergantungan.

Salah satu alasan banyaknya pengguna alat peraga adalah internet. Dimaklumi bahwa semakin luasnya aksesibilitas media korespondensi berbasis internet mempercepat orang untuk mencari data di dalam negeri seperti halnya data dari luar negeri di web. Koran Tempo (24/01) jumlah pelanggan perangkat khusus ponsel secara keseluruhan diperkirakan akan melewati 2 miliar setiap tahun 2016. Berdasarkan ulasan organisasi eMarketer, pelanggan ponsel meningkat sebesar 12,6 persen dibandingkan dengan tahun 2015, dari 1,91 miliar menjadi 2,16 miliar. Indonesia diperkirakan akan menjadi empat besar dari populasi pengguna ponsel, setelah China, AS dan India, dengan 69,4 juta pengguna, naik dari ketujuh pada tahun 2014. Menurut Tim Pusat Humas

Kementerian Perdagangan RI (2014: 25) web, media berbasis web dan inovasi penglihatan dan suara, misalnya, alat-alat menjadi satu kesatuan yang sulit diisolasi dan memberdayakan hal-hal baru. Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id, 11/7/2013) mengungkapkan bahwa pengguna web di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 63 juta orang. Dari jumlah tersebut, 95% memanfaatkan internet untuk menuju media sosial. Media Sosial adalah halaman web di mana setiap orang dapat membuat halaman situs individu, kemudian, pada saat itu, berinteraksi dengan teman untuk berbagi informasi. Hal ini membuat media online semakin terkenal serta membuat pengguna media sosial meningkat. Hal ini juga dirasakan oleh Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (kompas.com, 24/10/2016) bahwa sebagian besar penduduk Indonesia saat ini terkait dengan internet. Tinjauan yang diarahkan sepanjang tahun 2016 mengamati bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung dengan web. Jumlah penduduk Indonesia sendiri secara absolut adalah 256,2 juta jiwa. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 51,8 persen dibandingkan dengan jumlah pengguna internet pada tahun 2014. Kajian yang diarahkan oleh Pengurus Organisasi Web Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pengguna layanan internet hanya ada 88 juta.

Ekspansi pemanfaatan media berbasis web diakui merugikan masyarakat. Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014: 25) mengatakan bahwa media sosial bermanfaat bagi banyak orang dari berbagai wilayah di planet ini untuk berkomunikasi secara efektif dan dengan harga minimal daripada

menggunakan telepon. Efek lain dari kemudahan mendapatkan data pada organisasi antarpribadi adalah peningkatan kecepatan penyebaran data. Dampak negatif dari pemanfaatan media sosial adalah penurunan dalam kehidupan, khususnya penurunan kerjasama hubungan langsung atau dekat dan pribadi, munculnya ketergantungan, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, memisahkan dari orang-orang yang mengikuti, masalah pelanggaran moral dan hukum, dan perubahan besar dalam contoh asosiasi sosial yang penting antara orang-orang.

Menurut Liftiah (2016: 129) ketergantungan muncul sebagai efek yang dibawa oleh kemudahan mengakses media sosial. Semakin banyak orang mengandalkan mereka harus dipenuhi oleh pemanfaatan media sosial, semakin signifikan pekerjaan media online dalam kehidupan tunggal. Jadi media secara progresif akan mempengaruhi orang. Jika seseorang kehilangan akses untuk berhubungan dengan orang lain atau seluruh dunia melalui media online, dapat menimbulkan sensasi ketakutan (Przybylski, 2013: 1842). Meskipun kemungkinan sensasi ketakutan atau ketegangan muncul sebelum alat komunikasi ada. Namun, karena kehadiran media online dalam keberadaan orang telah membentengi kebutuhan, keinginan, dan kebebasan untuk mengetahui apa yang orang lain lakukan dan katakan terus-menerus. Kecepatan dan kesederhanaan perangkat khusus dapat mendorong orang untuk menjadi lebih bergantung pada pembakaran data melalui media online.

Fear of Missing Out (FoMO) dicirikan sebagai ketakutan akan melewatkan momen berharga yang

dialami oleh satu individu lagi atau pertemuan di mana individu tersebut tidak dapat hadir. Rasa takut melewatkan kesempatan besar digambarkan dengan keinginan untuk tetap berhubungan dengan apa yang dilakukan orang melalui internet (Przybylski, 2013:1841). Rasa takut melewatkan peluang besar sangat erat kaitannya dengan tingkat komitmen dengan media online. Media online memudahkan orang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Takut melewatkan peluang besar terjadi karena tidak adanya korespondensi langsung dan asosiasi yang solid dengan kelompok sebaya yang memungkinkan klien untuk membuat diri mereka terkait dengan orang lain dalam hal atau konten yang berbeda, misalnya, data profil, pembaruan berita, atau status mereka (Steinfeld dkk, 2013: 131).

Sudut pandang *Self Assurance Hypothesis* (SDT) atau hipotesis inspirasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) digunakan sebagai alasan untuk memahami peristiwa FoMO. FoMO dapat terjadi karena tiga persyaratan mental mendasar tidak terpenuhi, yaitu persyaratan keterampilan, kemandirian/diri, dan keterkaitan. Apabila ketiga kebutuhan mental dasar tersebut tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan orang tidak mampu mengendalikan diri dengan baik (Przybylski, 2013:1841). Sesuai Hipotesis Kepastian Diri, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur untuk peristiwa ketakutan melewatkan peluang besar adalah: Pertama, kebutuhan untuk memiliki kompetensi (*need of competence*). Kompetensi adalah konsekuensi dari komunikasi tunggal dengan iklim dan transformasi. Kebutuhan kapabilitas mengacu pada kebutuhan untuk bergaul dengan baik dengan iklim sosial,

memiliki pilihan untuk menunjukkan keterbatasan diri, dan mencari kesulitan yang ideal (Deci dan Ryan, 1985:26). Kebutuhan ini membimbing orang untuk berusaha mengikuti dan bekerja pada kemampuan/batas mereka dalam melakukan latihan. Kedua, syarat kemandirian (*self*). *Self* menurut Rogers adalah kesadaran tunggal tentang realitas dan kapasitasnya, yang diperoleh melalui pengalaman diri di mana individu dikaitkan dengannya baik sebagai subjek maupun artikel (Alwisol, 2009: 266). Kebutuhan kemandirian merupakan kebutuhan untuk menetapkan pilihan-pilihan sendirian, diperbolehkan melakukan suatu gerakan tanpa ada perasaan terikat atau dibatasi oleh orang lain (Deci dan Ryan, 1985:32). Ketiga, kebutuhan mental akan perasaan memiliki tempat/kedekatan dengan orang lain (*Need for Relatedness*) Keterkaitan sebagaimana ditunjukkan oleh Fromm merupakan kebutuhan mendasar manusia untuk bergabung dengan orang lain selain dirinya (Feist dan Feist, 2010: 230). Kebutuhan untuk bergabung dengan orang lain sama tuanya dengan kecenderungan bawaan orang untuk merasa terkait dengan orang lain, khususnya untuk menjadi individu dari suatu perkumpulan, untuk dipuja, benar-benar terfokus, dan benar-benar terfokus (Baumeister dan Leary dalam Tekeng, 2016: 90). Kebutuhan akan keterkaitan mengacu pada peristiwa korelasi dan pertimbangan yang didapat dari pergaulan dengan orang lain, sehingga menimbulkan perasaan memiliki tempat.

Cara pemanfaatan media sosial menyebabkan perkembangan FoMO juga didukung oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa orang yang terindikasi FoMO adalah individu yang

menggunakan media sosial secara tidak wajar, misalnya saat bangun tidur, sementara pada saat yang bersamaan. makan, bahkan saat mengemudi (Przybylski et al, 2013). Sebuah tinjauan yang ditujukan pada 900 anggota di Singapura dan Amerika berencana untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka tentang penggunaan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 684 anggota yang menyatakan merasa tertinggal ketika tidak mengecek akun media berbasis web mereka. Artinya 72% anggota mengalami FoMO karena memanfaatkan media sosial. Selain itu, remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami FoMO, yaitu mencapai 65% (JWT Savvy, 2012).

Garzberg dan Lieberman (dalam Jood, 2017) merekomendasikan bahwa FoMO membuat orang umumnya akan memiliki persepsi diri yang negatif karena rasa tidak dilibatkan dan merasa ditolak dari lingkungan sosial. Dengan asumsi kita melihat lebih jauh, FoMO juga telah ditampilkan memiliki hubungan positif dengan kesedihan dan tingkat pertimbangan individu yang rendah (Cook, Heather dan Angie, 2016).

Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang memunculkan adanya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Kepribadian didefinisikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan adaptasi individu dengan lingkungannya (Friedman & Schustack, 2008).

Littauer (2011) mengemukakan bahwa terdapat empat tipe kepribadian yang dimiliki manusia. Empat tipe kepribadian tersebut adalah *Chorelic*, *Phlegmatic*, *Melancholic*, dan *Sanguine*. Masing-

masing tipe kepribadian memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Sanguin memiliki kecenderungan untuk disukai oleh orang banyak, karena kepribadian mereka yang spontan, lincah, ceria dan karisma mereka yang menarik bagi orang lain untuk mengenal mereka. Kekurangannya adalah banyak bicara, egois, mudah lupa, tidak teratur, dan tidak berpikir dewasa. Masalah yang muncul dari siswa tipe sanguinis antara lain sering keluar kelas, mengganggu teman, sering lupa mengerjakan tugas, sering berbicara saat guru atau orang lain berbicara.

Melankolis lebih cenderung memiliki sikap perfeksionis, merupakan orang dengan kemampuan menganalisis yang tinggi, serius dan rajin, cenderung jenius, memiliki bakat dan kreatif, memiliki kepekaan terhadap orang lain, perfeksionis, berhati-hati dalam berteman, tidak ingin menjadi pusat perhatian, tertib dan rapi, berorientasi pada rencana, mampu memberikan solusi pada orang lain. Kelemahan seseorang yang memiliki tipe kepribadian ini adalah mudah merasa tertekan, sering mencari masalah, dan citra diri yang rendah. Masalah yang sering muncul dari tipe melankolis ini antara lain perasaan rendah diri, perasaan terganggu oleh teman yang sering ribut, dan lain sebagainya.

Koleris memiliki kemampuan menjadi pionir, memiliki kemauan dan keyakinan yang kuat, menggarisbawahi hasil, dapat memimpin dan mengkoordinasikan, mendominasi dalam krisis. Kekurangan sangat menantang untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, bersemangat, berdedikasi. Masalah yang muncul dari siswa tipe

pemarah termasuk terlalu terikat untuk mengawasi orang lain dan berpikiran sempit.

Phlegmatis, dengan atribut karakter yang sederhana, pendiam, pendiam, sabar, siap menyembunyikan perasaan, bertindak tenang dan rutin, menjauhi perjuangan, tidak peduli menghina, penonton yang hebat. Kekurangannya adalah tidak adanya inspirasi, cenderung tidak merepotkan, ragu-ragu atau memegang teguh masalah, dan tidak keras kepala. Hal-hal yang muncul dari tipe pasif antara lain, kurang berhasrat untuk mencapai prestasi atau mencoba hal baru, kurang memperhatikan tugas. Keempat tipe kepribadian di atas menikmati manfaat dan beban dan tidak ada karakter yang tak tertandingi. Dengan asumsi bahwa siswa memahami karakter mereka dan orang lain, itu akan membantu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan survey berupa penyebaran angket / kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SMP Kristen 1 Purwokerto yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto no 91 Purwokerto. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021, penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 minggu untuk memperoleh data dari responden yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Kristen 1 Purwokerto yang masuk dalam kategori usia 12-15 tahun, dan menggunakan media sosial yang aktif. Penelitian ini menggunakan sampel siswa dan siswi di SMP Kristen 1 Purwokerto yang berjumlah 50 orang,

dari total populasi 138 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *voluntary sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skal FoMO dan skala Tipe Kepribadian (EPI) yang berbentuk kuesioner dan disebarakan melalui media google form. Hal ini dilakukan karena mengingat masa pandemic, siswa siswi melakukan pembelajaran secara daring.

HASIL

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang, dengan kategori Pria 24 orang dan Wanita 26 orang. Responden penelitian ini masuk dalam kategori usia 12 hingga 15 tahun. Kategorisasi skala FoMO, terdapat 10 item dengan nilai tertinggi 36 dan terendah 10, dengan 3 kategori diperoleh hasil 5 responden yang masuk dalam kategori rendah dengan presentase 10%, responden dengan presentase 78% sebanyak 39 orang kategori sedang, dan 6 responden dengan presentase 12% kategori tinggi. Kategorisasi Tipe Kepribadian dibagi menjadi 4 tipe dengan hasil data yang diperoleh sebanyak 50 responden. Terdapat 21 responden dengan tipe kepribadian *Chorelic*, 17 responden dengan tipe kepribadian *Phlegmatic*, 5 responden kepribadian *Melancholic*, dan 7 responden kepribadian *Sanguine*.

Berdasarkan hasil uji One-Way Anova menggunakan program SPSS versi 25.0 untuk membuktikan hasil hipotesis diperoleh taraf signifikan sebesar $p = 0,000$ ($<0,05$). Artinya terdapat perbedaan tingkat FoMO ditinjau dari 4 tipe kepribadian. Kemudian dilanjutkan dengan uji Post Hoc untuk melihat apakah terdapat

perbedaan yang signifikan pada masing-masing tipe kepribadian.

Tabel 1

Hasil Uji Post Hoc

| Tipe Kepribadian | | Mean Difference | Sig |
|------------------|-------------|-----------------|---------|
| Chorelic | Phlegmatic | 6.81513* | .000 |
| | Melancholic | 1.28571 | .940 |
| | Sanguine | 2.71429 | .520 |
| Phlegmatic | Chorelic | -6.18513* | .000 |
| | Melancholic | -5.52941 | .090 |
| | Sanguine | -4.10084 | .195 |
| Melancholic | Chorelic | -1.28571 | .940 |
| | Phlegmatic | 5.52941 | .090 |
| | Sanguine | 1.42857 | .949 |
| Sanguine | Chorelic | -2.71429 | .520 |
| | Phlegmatic | 4.10084 | .195 |
| | Melancholic | -1.42857 | 2.64444 |

Hasil dari tabel di atas diperoleh Tipe Kepribadian yang memiliki perbedaan tingkat FoMO yang signifikan adalah Tipe Kepribadian *Chorelic-Phlegmatic* dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan perbedaan yang tidak signifikan ada pada Tipe Kepribadian *Chorelic-Melancholic* ($\text{sig} = 0,940$), *Chorelic-Sanguine* juga ($\text{sig} = 0,520$), *Phlegmatic-Melancholic* ($\text{sig} = 0,090$), *Phlegmatic-Sanguine* ($\text{sig} = 0,195$), *Melancholic-Sanguine* ($\text{sig} = 0,949$). Hal ini dapat disimpulkan perbedaan tingkat FoMO yang paling signifikan adalah pada Tipe Kepribadian *Chorelic* dan *Phlegmatic*.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku FoMO pada remaja di SMP Kristen 1 Purwokerto ditinjau dari 4 Tipe Kepribadian. Adapun responde dari penelitian ini adalah 50 siswa SMP Kristen 1 Purwokerto, yang merupakan sampel dari populasi 138 siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat FoMO pada remaja di SMP Kristen 1 Purwokerto ditinjau dari 4 tipe kepribadian. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji *One-Way Anova* diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga di H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan tingkat FoMO ditinjau dari tipe kepribadian. Penelitian Ambarita, N. (2017) berhasil menemukan bahwa terdapat perbedaan perilaku FoMO yang ditinjau dari Tipe Kepribadian.

Hal ini sesuai dengan konsekuensi eksplorasi yang dipimpin oleh Przyblyski (2013) menggunakan hipotesis *self-assurance* (SDT; Deci dan Ryan, 1985), menurut perspektif hipotesis ini FoMO dianggap sebagai jenis pedoman diri yang muncul karena tidak adanya pemenuhan persyaratan mental mendasar seseorang. Secara keseluruhan, kebutuhan mental yang rendah memungkinkan perluasan pengaruh FoMO seseorang.

Pemeriksaan ini bisa dikatakan sesuai eksplorasi yang dipimpin oleh Swar (2017) dan dilatarbelakangi bahwa awal seseorang yang Takut

Melewatkan kesempatan besar adalah karena tidak terpenuhinya Kebutuhan Mental Esensial dalam dirinya, seseorang yang pada Sekarang merasa bahwa dia menghadapi kesempatan besar, kemudian, pada saat itu, individu berikut akan membangun kekuatan penggunaan media berbasis web, sehingga akan menyebabkan ketergantungan ponsel dan masalah ponsel. Selanjutnya, dari tinjauan ini cenderung dianggap banyak karena 65% responden berusia 16-25 tahun. Kebutuhan dasar manusia adalah perasaan memiliki tempat atau kedekatan dengan orang lain dalam bergaul, menimbulkan minat dan kebutuhan untuk hadir dalam latihan yang dilakukan oleh teman, keluarga atau orang lain melalui media online untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. FoMO yang terlihat akan kontras antara orang-orang, karena seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis perbedaan tunggal, setiap individu pada umumnya akan memiliki atribut yang berbeda. Ini adalah hal yang menghasilkan kontras dalam reaksi pada orang yang menghadapi FoMO. Reaksi diidentifikasi dengan cara orang berkomunikasi dan bertindak sesuai dengan perspektif yang dimiliki setiap individu. Salah satu unsur perkembangan tingkah laku dalam diri seseorang juga ditentukan oleh sifat-sifat karakter yang ada pada diri orang tersebut. Dalam proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat kendala dan hambatan antara lain waktu dan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan Kepala Sekolah untuk dapat menyebarkan kuesioner melalui *google form*, dan mengarahkan siswa/ siswi untuk dapat mengisi kuesioner yang tersedia. Kendala ini terjadi karena situasi dan kondisi sekarang ini yang

terdampak pandemic, sehingga peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan siswa / siswi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh terdapat perbedaan tingkat FoMO pada remaja di SMP Kristen 1 Purwokerto ditinjau dari 4 tipe kepribadian . Dari hasil perhitungan Uji Anova nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga di H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku *Fear of Missing Out*. Dalam pengambilan data atau menyebarkan kuisioner dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung akibat kondisi sekarang ini, sehingga untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan pengambilan data secara langsung, dan jika dalam penyebaran data masih memerlukan perantara sebaiknya tetap melalui kontrol peneliti. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyampaian instruksi, sehingga dapat menghindari dari manipulasi data pengisian skala oleh subjek yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., Husain, A. N., & Syamsul, A. (2014). *Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Banjarmasin*. Berkala Kedokteran, 1-8.
- Assyiehab. 2012. *Uji Normalitas Kolmogorov-Smimov*. <http://statistikaku.16mb.com/2012/04/uji-normalitas-kolmogorov-smimov/> (Diakses tanggal 25 Februari 2014)

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi (Cetakan IX)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baker, Z., G., Heather, K., & Angie, S. L. (2016). *Fear of missing out : Relationships with depression, mindfulness, and physical symptoms. Translational Issues in Psychological Science*, 2, 275 – 282
- Bianchi, A., & Philips, J. G. (2005). *Psychological Predictor of Problem Mobile Phone Use*. *Cyberpsychology & Behavior*, 39-51.
- Brown, M.B. and A.B. Forsythe. 1974. *Robust Test for The Equality of Variances*. *Journal of The American Statistical Association* 69, 364 - 367.
- Burger, J. M. (2008). *Personality seventh edition*. Canada: Nelson Education.ltd.rch and Behavior Management, 155- 160.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. 2000. *The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Pschological Inquiry*. 11(4): 227-268.
- Deloitte. (2014). *Mobile Consumer Survey 2014 The Australian Cut Revolution and Evolution*. Australia: Deloitte Touche Tohmatsu Limited.
- Eysenck, H. J., & Eysenck, S. B. G. (1964). *Manual of the eysenck personality inventory*. London: University of London Press.

- Kominfo, 2013. *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Individu*. www.kominfo.go.id (diunduh 05/03/2016).
- Liftiah. 2014. *Pengantar Psikodiagnostik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Liftiah, dkk. 2016. *Personality Traits Prediction of Fear of Missing Out In College Students*. The International Journal of Indian Psychology (3) 128- 136.
- Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus (Kepribadian Plus)*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Kumiawati, A. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Remaja dengan Ciri Kepribadian Introvert dan Ekstrovert di Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta*. Skripsi, 1-15.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. 2013. *Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out*. Computers in Human Behavior, 1841-1848.
- Reza. (2015). *Makin Banyak Remaja di Asia yang Kecanduan Smartphone*
- Samosir, H. A. (2015). *Generasi Gadget, 8 dari 10 Remaja Jakarta Tak Aktif Bergerak*.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development* (5th ed.). New York: McGraw Hill, Inc.
- SecurEnvoy. (2012). *66% of the population suffer from Nomophobia the fear of being without their phone*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suryabrata, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

11%

2

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

5%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

4

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On